

LEMBAR PENGESAHAN
DETEKSI KEBUNTINGAN PADA SAPI BALI
PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL INSEMINASI BUATAN DENGAN MENGGUNAKAN ASAM
SULFAT (H₂SO₄) DAN AQUADEST

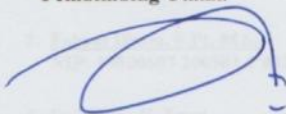
SKRIPSI

Oleh

RAMLI HUSAIN
NIM 621 411 074

Telah di periksa dan disetujui oleh komisi pembimbing

Pembimbing Utama



Suparmin Fathan S.Pt, M.Si
NIP: 19710403 200212 1 001

Pembimbing Pendamping



Fahrul Ilham, S.Pt, MP
NIP : 19800607 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Peternakan



Ir. Nibras Karnain Laya, MP
NIP. 19661206 200112 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

DETEKSI KEBUNTINGAN PADA SAPI BALI HASIL INSEMINASI
BUATAN DENGAN MENGGUNAKAN MENGGUNAKAN
ASAM SULFAT (H₂SO₄) DAN AQUADEST

SKRIPSI

Oleh :

RAMLI HUSAIN
Nim. 621 411 074

Telah disidangkan dan dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/Tanggal : Sabtu/7 April 2018

Pukul : 11.00 Wita

Dewan penguji :

Nama	Jabatan	Tandatangan
1. <u>Suparmin Fathan, S.Pt, M.Si</u> NIP: 19710403 200212 1 001	Penguji I	(.....)
2. <u>Fahrul Ilham, S.Pt, M.Si</u> NIP: 19800607 200501 1 002	Penguji II	(.....)
3. <u>Ir. Nibras K. Lava</u> NIP: 19661206 20012 2 001	Penguji III	(.....)
4. <u>Ir. Svukri I. Gubali, MP</u> NIP: 19650514 1999403 1 003	Penguji IV	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Mohamad Ikbal Bahua, SP, M.Si

NIP: 19720425 200112 1 003

Abstrak

Husain R. 2018. Deteksi Kebuntingan Pada Sapi Bali Hasil Inseminasi Buatan Dengan menggunakan Asam Sulfat (H_2SO_4) dan Aquadest. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I **Fathan S.** dan Pembimbing II **Ilham F.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari dosis, waktu yang tepat dan metode yang tepat dalam mendiagnosa kebuntingan pada sapi dengan menggunakan campuran urin dan aquadest yang direaksikan dengan asam sulfat (H_2SO_4). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan Maret 2018 yang bertempat di desa Bongo tiga Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel urin sapi yang berasal dari 15 ekor sapi yang telah di inseminasi buatan. Dalam penelitian ini urin yang ditampung dari setiap sapi percobaan digunakan sebanyak 5 ml, 7 ml, 9ml dan 11 ml. Untuk setiap perlakuan dosis Asam Sulfat (H_2SO_4) pekat dimasukkan kedalam tabung reaksi, kemudian ditambah 15 ml aquadest dan dicampur sampai homogen, setiap sampel urine dari sapi percobaan diuji dengan 5 kali perlakuan 0.3 ml, 0.5 ml, 0.7 ml, 0.9 dan 0.11 ml dosis asam sulfat (H_2SO_4) pekat. Hal yang diamati pada penelitian ini adalah kejadian kebuntingan dengan indikasi adalah Adanya gelembung/gas fluorensence dan perubahan warna larutan setelah penambahan Asam Sulfat (H_2SO_4) serta waktu yang diperlukan sampai munculnya gelembung gas fluorensence. Data yang diperoleh dianalisis ragam (ANOVA), jika hasilnya berbeda nyata dilanjutkan ke uji beda nyata terkecil (BNT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa deteksi kebuntingan pada sapi bali yang di inseminasi buatan dengan menggunakan asam sulfat memiliki presentase deteksi kebuntingan 100% dan memberikan berpengaruh yang sangat nyata ($P<0,01$) pada umur 22, 27, dan 32 hari. Hasil analisis uji BNT menyatakan bahwa P5 memiliki waktu tercepat dalam mendeteksi kebuntingan yakni dengan waktu rata-rata ± 5 detik kebuntingan sudah bisa terdeteksi.

Kata kunci : Deteksi kebuntingan, urin, aquadest, asam sulfat

Abstract

Husain R. 2018. A Detection of Pregnancy at Bali Cattle Result of Artificial Insemination by Using Sulfuric Acid (H₂SO₄) and Aquadest. Department of Livestock. Faculty of Agriculture. State University of Gorontalo. The principal supervisor is Fathan S., and Co-supervisor is Ilham F.

The research aims to know and to study proper dosage, time and method to diagnose pregnancy in Bali cattle by using a mix of urine and aquadest reacted with sulfuric acid (H₂SO₄). It was conducted from February to March 2018, located in Bongo Tiga Village, Wonosari Sub-district, Boalemo District, Gorontalo District. The research employs samples of 15 cattle urine that have been inseminated artificially. The urine is 5 ml, 7 ml, 9 ml and 11 ml. Then, every treatment of concentrated Sulfuric Acid (H₂SO₄) dosage is placed in reaction cylinder, then added by 15 ml of aquadest and mixed until homogeneous. Each of cattle urine sample is tested with 5 treatments namely 0.3 ml, 0.5 ml, 0.7 ml, 0.9 ml and 0.11 ml of concentrated Sulfuric Acid (H₂SO₄) dosage. The observed parameters are pregnancy occurrence with an indication for the presence of fluorescence gas bubble and change of solution color after adding Sulfuric Acid (H₂SO₄) and time needed for the appearance of fluorescence gas bubble. The obtained data are analyzed by using Analysis of Variance (ANOVA), and if the result is different significantly, it is continued to least significant difference test. Research finding confirms that detection of pregnancy at Bali cattle that are inseminated artificially by using a sulfuric acid that has a percentage of pregnancy for 100% and has a significant difference ($P < 0,01$) at 22, 27 and 32 days old. The result of Least Significant Difference found that P5 is the fastest time in detecting pregnancy with the average time for ± 5 seconds.

Keywords: Pregnancy Detection, urine, aquadest, sulfuric acid

